

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 13 TANJAB TIMUR  
DENGAN MENERAPKAN MEDIA BELAJAR VIDEO PADA MATA  
PELAJARAN PAI MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT  
ALLAH SWT**

Oleh  
Meri Handayani.S.Pd.  
[handayanimeri07@gmail.com](mailto:handayanimeri07@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran dengan media pembelajaran video pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama dalam kegiatan pembelajaran PAI di Kelas VII.A.SMPN 13 Tanjung Jabung Timur..

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan pelaksanaan tindakan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keaktifan siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Analisis data deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran dengan Media Pembelajaran Video, hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video pada mata pelajaran PAI di kelas VII.A SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase angka ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 55%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 45%. Dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 73. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa sebesar 85%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 15%, dengan rata-rata nilainya adalah 85. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran video telah mengalami peningkatan pada mata pelajaran PAI kelas VII.A SMPN 13 Tanjung Jabung Timur.. Oleh sebab itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil.

Keywords: media pembelajaran video, hasil belajar.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang teramat penting dalam kehidupan manusia. Sehingga dari waktu ke waktu selalu ada usaha perbaikan dalam kegiatan belajar

mengajar yang bernilai edukatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pendidikan tertuang dalam kurikulum yang dipergunakan oleh sekolah tersebut. Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen. yaitu tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru. Sebagai suatu sistem komponen-komponen lingkungan belajar tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan-pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem lingkungan belajar. Betapapun bagusnya suatu tujuan pembelajaran bila tidak dilaksanakan dengan strategi yang tepat maka hasilnya tidak akan sama apabila tujuan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan strategi yang sesuai.

Pendidikan Agama dipandang dan diyakini sebagai salah satu upaya utama untuk pembinaan akhlak siswa, karena pendidikan Agama berperan langsung terhadap kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang, sehingga dengan pendidikan Agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya sebagai pengendali dalam hidupnya. Untuk tujuan pembinaan dibutuhkan seorang guru agama yang dapat memberi contoh pada peserta didik akan kepribadian yang berakhlak. Guru yang ideal adalah yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai guru dan sebagai dokter jiwa yang dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, serta dapat membina kepribadian anak menjadi seorang muslim yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisa masalah dan solusi pemecahannya maka kami merencanakan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan rumusan masalah “Apakah Melalui Media Pembelajaran Video pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.A SMPN 13 Tanjung Jabung Timur.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya barang apa yang dikatakan kepada orang supaya diketahui (dituruti dsb). Dari kata “ajar” ini

lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pen- dan akhiran an yang merupakan konfix nominal yang mempunyai arti proses. Pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi. Guru lebih bertindak sebagai penyedia fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajari. Guru dituntut untuk dapat mengorganisir lingkungan tempat belajar sehingga menjadi kegiatan yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran pusatnya ada pada peserta didik.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam dimaknai sebagai sebuah usaha untuk mengajarkan agama Islam. Agama Islam sendiri sebenarnya bukan merupakan bagian dari sebuah mata pelajaran. Agama Islam berisi ajaran tentang tatahidup yang telah diturunkan Allah SWT melalui para rasulnya. Ajaran agama Islam cakupannya sangat luas dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Dalam perkembangannya, ajaran Islam sebagai sebuah mata pelajaran menjadi berbagai macam disiplin ilmu. Akan tetapi, pada dasarnya pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang mengajarkan ajaran agama Islam agar dapat dijawentahkan dan diamalkan untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20/2003 pasal 37 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama.<sup>5</sup> Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia<sup>6</sup> sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertahankan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Data

A. Data kualitatif, yaitu data motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti KBM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengumpulan data observasi.

Data kuantitatif berupa hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan persentasi keberhasilan prestasi belajar siswa.

Sumber data

Data dikumpulkan melalui sumber data dari 20 orang siswa kelas VII SMP Negeri 13 Tanjab Timur, yaitu data tentang hasil belajar siswa dan sumber data dari dokumen sekolah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dokumentasi

Dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku daftar nilai, buku daftar hadir siswa dan catatan pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar.

### 1. Observasi

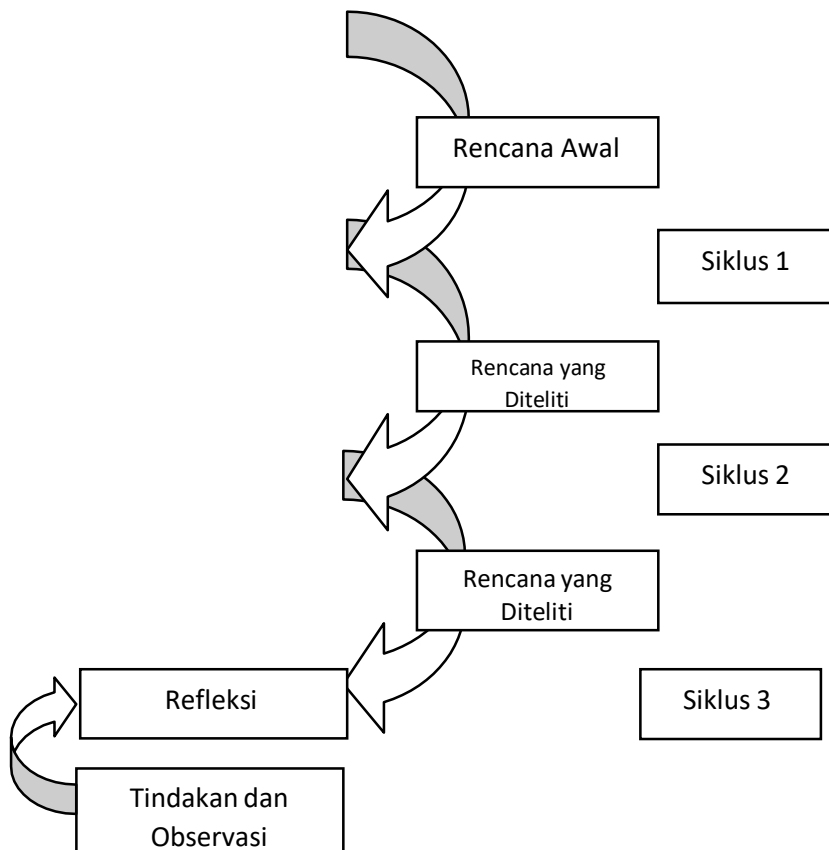
Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran daring. Lembar observasi keaktifan siswa mengamati peran siswa dalam proses pembelajaran, setiap aspek diberikan skor. Aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Kemauan dan kreativitas dalam belajar, terlihat dari keinginansiswa ikut serta dalam pembelajaran .
- b. Keberanian menyampaikan gagasan dan minat, siswa menjawabbila guru menanyakan tentang materi pelajaran .
- c. Sikap kritis dan rasa ingin tahu, tampak dengan sering bertanya.
- d. Kesungguhan dalam mengerjakan soal dan tugas selama daring.

### 2. Tes tertulis

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Instrumen

ini memiliki jumlah 5-10 soal dengan kriteria skor tersendiri. Siswa dinyatakan berprestasi apabila mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.



**Gambar 3.1 : Skema Alur PTK Model Spiral Kemmis & MC Taggart**

## **TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

Pada proses ini, peneliti merencanakan dalam dalam beberapa siklus sampai tujuan dari penelitian tercapai. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Secara umum masing-masing siklus melakukan kegiatan sebagai berikut:

### **Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus dan RPP mata pelajaran PAI, merancang strategi dan skenario pembelajaran daring dengan menggunakan media video

- b. Menyusun instrumen penelitian dan menetapkan indikator ketercapaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.
- c. Menyiapkan sumber bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI kelas VII,A SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. pada semester genap.
- d. Mendesain alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa

### **Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan atau menerapkan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas, yaitu menggunakan media video selama pembelajaran daring. Keseluruhan kegiatan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang sebelumnya dirasakan kurang maksimal karena kebijakan pemerintah yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah selama kurung waktu tertentu.

### **Pengamatan Tindakan (*Observing*)**

Pengamatan jalannya proses pembelajaran oleh peneliti dilakukan sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data. Kemudian data-data tersebut diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun hal yang diobservasi adalah:

- a. Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar.
- c. Hasil belajar siswa

### **Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflection*)**

Kegiatan refleksi ini dilakukan dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Peneliti menganalisis dan mengolah data hasil observasi dan interpretasi yang berupa ketercapaian yang belum dan yang sudah terlaksana, sehingga pada kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan

kesimpulan mengenai ketercapaian dari tujuan penelitian. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas VII.A SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada pelaksanaan evaluasi pada siklus II diperoleh jumlah nilai 1700 dibagi 20 siswa, dengan hasil nilai rata-rata 85 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Siswa yang tuntas sebanyak 17 orang, atau 85%. Sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 3 orang atau 15%. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran tematik dengan nilai  $\geq 75$  mencapai 85%.

Persentase ketuntasan siswa juga telah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu telah lebih dari 80% dari keseluruhan siswa dalam kelas VII.A. Berdasarkan hasil observasi tersebut hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik 3 subtema 2 pada siklus II meningkat dengan hasil yang sangat baik. suasana kelas menjadi lebih kondusif dan berjalan sesuai dengan alr metode yang diterapkan. Siswa menjadi lebih aktif dan telah banyak memahami materi yang disampaikan sehingga siswa mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Refleksi Siklus II Secara umum dalam pelaksanaan siklus II tidak ditemukan kendala yang serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan pada siklus I. Peneliti menerapkan cara yang lebih efektif yaitu menerapkan perbaikan dari siklus I. dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada tahap siklus II, tujuan dari pembelajaran ii adalah siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan walupun hanya melalui video pembelajaran. Dan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media video ini telah dapat dinyatakan berhasil.

## **PEMBAHASAN**

Melihat hasil tindakan pada tahap pra siklus , Siklus I dan siklus II sebagaimana dijelaskan diatas dapat peneliti gambarkan hasil persiklus. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat pada tiap siklusnya dimana pada kondisi awal pembelajaran menggunakan media pembelajaran dalam bentuk E-book rata-rata hasil belajar siswa hanya siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 3 siswa dan belum tuntas 17 siswa dengan persentase 15% dengan rata-rata nilai sebesar 51,5. Pada tahap selanjutnya yaitu siklus I, setelah menerapkan media pembelajaran video, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau persentase sebesar 55%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 45%. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus ini sebesar 73. Pada siklus selanjutnya, yaitu pada tahap siklus II, hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah dinyatakan berhasil dan berhenti pada siklus II. Dengan banyak siswa yang lulus sebanyak 17 orang atau sebesar 85%, sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 3 orang atau 15%. Data peningkatan hasil belajar PAI kelas VII.A SMPN 13 Tanjung Jabung timur dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:

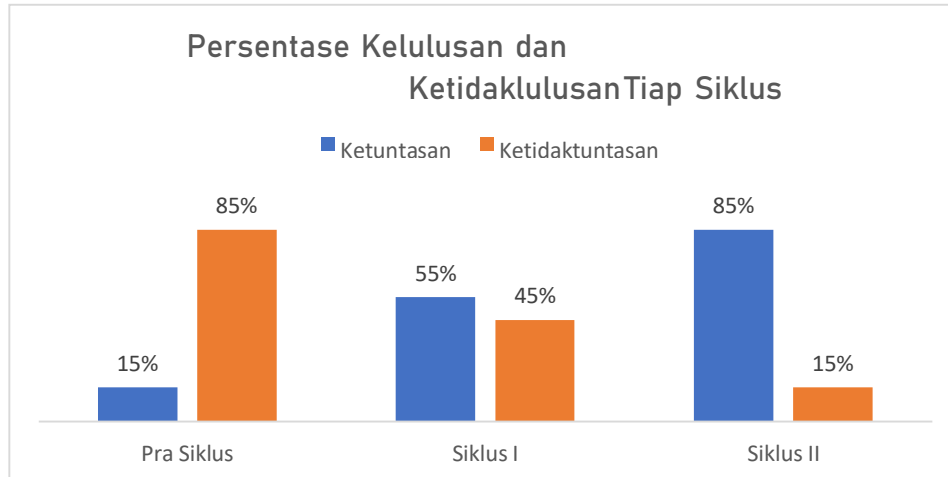
Gambar 4.1 : Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Tiap Siklus Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada setiap siklusnya

mengalami peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran video sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran video yang diunggah ke group belajar kelas VII.A

Pemanfaatan media pembelajaran video dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Pada siklus I keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan dan diskusi belajar dalam ruang belajar group WA semakin meningkat, ini membuktikan bahwa pada siklus I target penelitian semakin terpenuhi akan tetapi peneliti mencoba untuk melanjutkan penelitian pada siklus II yang digunakan untuk memastikan keefektifan video pembelajaran yang digunakan pada pertemuan selanjutnya, dan hasilnya Video pembelajaran yang digunakan bahkan masih bisa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI tetap terpenuhi dan membuktikan pemanfaatan media pembelajaran video adalah



langkah tepat untuk meningkatkan hasil belajar keaktifan siswa pada pembelajaran daring. Oleh sebab itu, maka dengan hasil tersebut untuk Penelitian Tindakan Kelas ini dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil.



Dari hasil analisis data di atas membuktikan dengan beberapa tindakan oleh guru dalam memperbaiki media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini sesuai dengan target yang direncanakan. Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru. Berdasarkan teori dan hasil lapangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan semangat yang tinggi dan dengan media yang menarik akan mampu menciptakan keaktifan siswa sesuai yang dikehendaki.<sup>32</sup> Dan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan pemanfaatan media pembelajaran video dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI dapat diterima dan terbukti

**PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil belajar mata pelajaran PAI mengalami peningkatan dengan menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk video. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus pelajaran dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75, siklus I yang tuntas belajar 11 siswa atau 55% siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 73. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, sebanyak 17 siswa tuntas belajar atau 85% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 83. Oleh karena itu, siklus diberhentikan pada siklus II dan penelitian dinyatakan berhasil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)*
- Agus Supriyono, Coopeeratif Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, Cet X)*
- Arief Sadiman, dkk, Media Pendidikan, (Depok: Rajawali Pers, 2012)*
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007)*
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)*
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)*
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. Media Pembelajaran. (Medan : Yayasan kita menulis, 2020). Haris Budiman, Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, ALTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016*
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kata Pena, 2014) Jalinus, Nizwar : Ambiyar.. Media dan Sumber Pembelajaran. (Jakarta : Kencana, 2016) Masnur Muslich, Melaksanakan PTK Itu Mudah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Muhamad*